



Peningkatan Pendidikan Reproduksi pada Anak Disabilitas Intelektual

Efi Kristiana¹, Erni Yuliasuti², Suryanti^{3#}

¹⁻³ Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

*e-mail: kristiana.efi2@gmail.com¹, ernirokhadi74@gmail.com, yantisuryanti47@gmail.com².

DOI : 10.62354/healthcare.v4i1.146

Received : February 22th 2026 Revised : February 28th 2026 Accepted : March 31th 2026

Abstrak

Anak-anak dengan disabilitas intelektual sangat rentan terhadap kekerasan seksual karena keterbatasan fungsi kognitif yang menghambat pemahaman mereka mengenai perubahan tubuh, batasan diri, dan kontak fisik yang tidak pantas. Hasil berbagai kajian sebelumnya menunjukkan bahwa remaja dengan disabilitas intelektual memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai konsep gender, pubertas, kehamilan, hubungan yang sehat, serta perlindungan dari kekerasan seksual. Permasalahan ini menjadi perhatian di SLB N 2 Martapura, di mana rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi turut berkontribusi terhadap kasus kehamilan yang berulang pada siswi. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi melalui penggunaan papan teka-teki silang magnetik dan *Flip Chart* sebagai media edukasi interaktif. Media tersebut dirancang untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa dengan disabilitas intelektual. Efektivitas program dievaluasi menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan proporsi siswa yang memiliki kategori pengetahuan baik meningkat dari 13% (4 responden) sebelum intervensi menjadi 67% (20 responden) setelah intervensi. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi serta kemampuan melindungi diri dari risiko kekerasan seksual.

Kata kunci : disabilitas, intelektual, *crosswords*

Abstract

Children with intellectual disabilities are particularly vulnerable to sexual violence due to limitations in cognitive functioning that hinder their understanding of bodily changes, personal boundaries, and inappropriate physical contact. Previous assessments have shown that adolescents with intellectual disabilities possess limited knowledge regarding gender, puberty, pregnancy, healthy relationships, and protection from sexual abuse. This issue has become a concern at SLB N 2 Martapura, where insufficient reproductive health knowledge has contributed to recurring cases of pregnancy among female students. This community service program aimed to improve reproductive health knowledge through the use of magnetic crossword puzzle boards and Flip Chat as interactive educational media. These tools were designed to make learning more engaging and accessible for students with intellectual disabilities. Program effectiveness was evaluated using a pre-test and post-test method. The results demonstrated a significant improvement in knowledge levels, with the proportion of students categorized as having good knowledge increasing from 13% (4 respondents) before the intervention to 67% (20 respondents) afterward. The program successfully enhanced students' understanding of reproductive health and self-protection against sexual violence.

Keywords: disability, intellectual, *crosswords*

A. PENDAHULUAN

Masa anak dari awal sampai akhir (usia 5 – 20 tahun) adalah masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Masa remaja disebut juga masa pubertas, merupakan masa transisi yang unik ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. (1)

Anak dengan disabilitas intelektual sering menjadi objek kekerasan karena dengan keterbatasan intelektual yang dimiliki, ia tidak menyadari telah mengalami perubahan fisik sehingga mereka merasa tidak keberatan ketika orang lain menyentuhnya. Pembatasan yang berlebihan dari orang tua tentang isu seksualitas menyebabkan mereka tidak mengetahui ketika mereka berada dalam keadaan bahaya. Ketika anak diberikan pendidikan seksualitas, mereka mampu merespon secara tepat ketika menghadapi bahaya. Oleh karena itu, akses pada informasi, pendidikan, dan layanan kesehatan reproduksi perlu disediakan secara inklusif bagi remaja dengan disabilitas intelektual. (3) SLB Negeri 2 Martapura adalah salah satu sekolah luar biasa dari jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB yang beralamatkan di Jl Menteri Empat No 25 RT 12 Kelurahan Sungai Paring, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. (4)

Remaja disabilitas intelektual rentan sekali mengalami kekerasan seksual, menurut survei Yayasan tuli Indonesia pada tahun 2021, menemukan 90% perempuan tuli pernah mengalami pelecehan seksual. Menurut Catatan Tahunan Komnas Perempuan, kejadian yang lebih memilukan juga dialami oleh penyandang disabilitas mengalami kekerasan seksual bahkan kejadian pemerkosaan, Data system Informasi Online Perlindungan Perempuan dan anak juga melaporkan 57% kejadian kekerasan seksual dialami oleh penyandang disabilitas. Hasil penilaian kebutuhan oleh Rutgers WPF Indonesia bersama Direktorat Pembinaan PKLK Kemendikbud tahun 2017 pada tiga provinsi di Indonesia, menunjukkan bahwa remaja dengan disabilitas intelektual memiliki pengetahuan yang rendah terkait konsep perempuan dan laki-laki, pubertas, kehamilan, relasi yang sehat, hingga perlindungan diri dari kekerasan seksual. Kekerasan seksual terhadap penyandang disabilitas merupakan masalah yang serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Banjar. Kurangnya data statistik yang komprehensif dan mudah diakses menjadi hambatan dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual terhadap penyandang disabilitas. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan non-disabilitas (25%) (5,6,7).

SLB Negeri 2 Martapura adalah salah satu sekolah sekolah luar biasa dari jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB yang ada di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, Kepala Sekolah dijabat oleh Marsyidah, S.Pd. Sekolah tersebut beralamat di Jl. Menteri Empat No.25 rt 12, Kelurahan Sungai Paring, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar. Visi sekolah tersebut yaitu Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa, terampil dan mandiri, sesuai dengan potensi dan karakteristiknya. Keadaan sekolah tersebut terdapat beberapa bangunan antara lain ada ruang kepala sekolah, ruang TU, Ruang Guru, Ruang keterampilan Vokasional, Ruang kelas, Mushola, Ruang Usaha Ekonomi Produktif, Asrama Siswa, Bangunan WC.

Tujuan pengabdian Masyarakat ini untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan media *crosswords puzzle* papan magnetik dan *Flip Chat* di SLB N 2 Martapura. Dengan media tersebut maka anak penyandang disabilitas dapat diperkenalkan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh maupun boleh disentuh oleh orang lain. Dengan peningkatan pengetahuan serta pemahaman tersebut maka anak penyandang disabilitas dapat mengidentifikasi perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan oleh orang lain terhadap dirinya. Sehingga mereka dapat berbuat dan bertindak tegas kepada dirinya untuk melindungi diri atau meminta pertolongan dengan cepat apabila menemukan indikasi kejahatan terhadap dirinya.

Oleh karena itu, dilakukanlah program pengabdian masyarakat ini dengan tujuan memberikan edukasi pengetahuan anak disabilitas tentang Kesehatan Reproduksi yaitu bagian tubuh yang boleh dipegang atau tidak boleh dipegang di SLB N 2 Martapura.

Permasalahan Mitra

- a. Rendahnya Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja disabilitas Intelektual di SLB N 2 Martapura dengan terjadinya kehamilan pada siswi dan berulang dengan siswi lain disetiap tahunnya.
- b. Kurangnya Akses terhadap Informasi dan Layanan Kesehatan reproduksi di lingkungan SLB 2 Martapura

Program pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja disabilitas Intelektual di SLB N 2 Martapura sehingga mereka bisa mandiri untuk melindungi dirinya sendiri dari pelecehan atau kekerasan seksual, kehamilan dan perilaku seks bebas.

Solusi permasalahan dari kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan prioritas permasalahan mitra yaitu sebagai berikut :

- a. Rendahnya Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja disabilitas Intelektual di SLB N 2 Martapura dengan terjadinya kehamilan pada siswi dan berulang dengan siswi lain disetiap tahunnya.

Dari hasil wawancara bapak Teguh, salah satu guru di SLB N 2 Martapura, kejadian tersebut terjadi setiap tahunnya dan dilakukan di tempat-tempat yang berpotensi untuk melakukan perbuatan tersebut. Hal ini di landasi karena kurangnya pengetahuan Kesehatan reproduksi yaitu bagian tubuh yang menjadi korban kekerasan seksual. Permasalahan tersebut juga di perparah oleh keadaan pelaku yang melakukan hal tersebut adalah orang dewasa yang satu asrama dengan anak penyandang disabilitas.

- b. Kurangnya Akses terhadap Informasi dan Layanan Kesehatan reproduksi di lingkungan SLB 2 Martapura.

Kurangnya adanya perhatian terhadap penyandang disabilitas untuk pengenalan Kesehatan reproduksi merupakan permasalahan yang sangat memilukan. Hal tersebut karena pengetahuan guru dalam memberikan edukasi Kesehatan reproduksi terhadap anak didiknya masih kurang. Dengan menggunakan media *Flip Chart* dan *Crossword Puzzle* Papan Magnetik maka dapat membantu.

B. METODE

Tahapan Pelaksanaan Solusi untuk Mengatasi Permasalahan :

c. Persiapan program Pengabdian Masyarakat.

Tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat Adalah pada bulan pertama melakukan analisis lokasi, identifikasi pengetahuan anak, sosialisasi dan kegiatan pengabdian Masyarakat.

d. Pelaksanaan program Pengabdian masyarakat:

Melakukan pengembangan Materi Edukasi sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan Anak SLB. Memberikan edukasi, materi dan evaluasi materi medias *Crossword Puzzle Papan magnetic*. Melakukan evaluasi dan pemaparan hasil PKM.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Peningkatan Pendidikan Reproduksi pada Anak Disabilitas Intelektual” telah dilaksanakan di SLB Negeri 2 Martapura pada tanggal 15 Juli 2025 dan 8 Agustus 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta, yang merupakan anak-anak dengan disabilitas intelektual di sekolah tersebut.

Tabel 1. Gambaran Umum Peserta

Karakteristik Anak	n	%
Umur		
7-12 tahun	18	60
13-18 tahun	12	40
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar peserta adalah Anak dengan rentang usia 7-12 tahun yaitu sebanyak 18 anak (60%), usia 13-18 tahun yaitu sebanyak 12 anak (40%).

Pada sesi pertama, kegiatan dimulai dengan tes pra-presentasi sebelum presentasi. Kemudian, peserta diajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan diri saat menstruasi dan bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain. Materi disampaikan oleh Dosen dan Tenaga Kependidikan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin sebelum sesi tanya jawab. Pada sesi kedua, kegiatan dimulai dengan meninjau materi yang diberikan, diikuti dengan pengisian post-test, dan diakhiri dengan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang materi.

Hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan Anak dengan rata-rata skor *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan skor *pre test*. Peningkatan pengetahuan Anak sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan atau edukasi sesuai pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

Kategori	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Baik	4	13	20	67
Cukup	7	23	10	33
Kurang	19	64	0	0
Total	30	100	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum pendidikan, 4 anak memiliki pengetahuan baik (13%), 7 anak memiliki pengetahuan cukup (23%), dan 19 anak memiliki pengetahuan kurang (64%). Setelah pendidikan, pengetahuan anak meningkat, 19 anak memiliki pengetahuan baik (67%), dan 10 anak memiliki pengetahuan cukup (33%). Kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi ini kemudian dinilai cukup efektif untuk mengukur.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan reproduksi pada anak dengan disabilitas intelektual melalui metode pre-test dan post-test dapat membantu anak memahami bagaimana mereka dapat bertindak dan bertindak tegas untuk melindungi diri mereka sendiri atau meminta bantuan dengan cepat jika mereka menemukan indikasi kejahatan terhadap diri mereka sendiri.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Joeliatin dan Kristiana pada tahun 2022 di SLB Panti Kosala Mastrip Nganjuk, kegiatan pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi di SLB N 2 Martapura menggunakan crosswords puzzle papan magnetik dan Flip Chat didapatkan nilai signifikan antara dua variabel pengetahuan anak sebelum dan sesudah penyuluhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermitra dan didukung oleh pihak SLB N 2 Martapura sehingga proses pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi sehingga Anak diharapkan dapat menjaga kesehatan reproduksinya saat menstruasi dan menjaga dirinya dari kejahatan reproduksi.



Gambar 1. Presentasi menjaga kebersihan diri saat menstruasi dan bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain



Gambar 2. *Post test* (a) *Post test* (b) penyerahan peraga di sekolah (c) Apresiasi

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

Kategori	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Baik	4	13	20	67
Cukup	7	23	10	33
Kurang	19	64	0	0
Total	30	100	30	100

D. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan reproduksi pada anak dengan disabilitas intelektual melalui metode pre-test dan post-test dapat membantu anak memahami bagaimana mereka dapat bertindak dan bertindak tegas untuk melindungi diri mereka sendiri atau meminta bantuan dengan cepat jika mereka menemukan indikasi kejahatan terhadap diri mereka sendiri.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Joeliatin dan Kristiana pada tahun 2022 di SLB Panti Kosala Mastrip Nganjuk, kegiatan pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi di SLB N 2 Martapura menggunakan *crosswords puzzle* papan magnetik dan *Flip Chart* didapatkan nilai signifikan antara dua variabel pengetahuan anak sebelum dan sesudah penyuluhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermitra dan didukung oleh pihak SLB N 2 Martapura sehingga proses pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi sehingga Anak diharapkan dapat menjaga kesehatan reproduksinya saat menstruasi dan menjaga dirinya dari kejahatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang memberikan dukungan Financial dan Administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyaroh, N., Kebidanan, S. P. P. D. I., & Unissula, F. I. K. (2010). Kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung. Universitas Sultan Agung*.
2. Goldman L, Schafer AI. 2012. Goldman's Cecil Medicine. 24th ed. New York: Elsevier Inc.
3. Afifa, F. N., & Triyono, T. (2023). *Gambaran Sex Education Remaja Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Purworejo* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said Surakarta).
4. Profil SLB N 2 Martapura. 2024. SLB N 2 Martapura. Banjar.
5. Asrofin, B., & Kristiana, E. (2023). The Effectiveness Of The Drill And Practice Method On Menstrual Personal Hygiene Behavior In Teenagers With Intellectual Disabilities At Extraordinary School (Slb) Shanti Kosala Mastrip Nganjuk. *Journal for Quality in Women's Health*, 6(1), 31-36.
6. Euser S, Alink L, Etc. 2016 The Prevalence of Child Sexual Abuse in Out-of-home Care: Increased Risk for Children with a Mild Intellectual Disability. *Jarid*. Volume 29
7. Kristiana, E. (2023). Improving Understanding Of Reproductive Health In Self-Protection Using Media Crossword Puzzle Magnetic Boards In Students With Intellectual Disabilities. *Journal for Quality in Women's Health*, 6(1), 26-30.
8. Fauzen, A., Roosyanti, A., & Desiningkrum, N. (2022). Jurnal Pengembangan Media Crossword Puzzle Materi Perubahan Zat Wujud Benda Kelas V SD Raden Patah Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6349-6360.
9. Irmawanty, I. (2022). Pengaruh media crossword puzzle terhadap minat dan hasil belajar kognitif siswa materi klasifikasi makhluk hidup kelas X SMA Negeri 9 Makassar. *Hybrid: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 1(1), 12-18.
10. Rahmawati, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Crossword Puzzle dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Materi Mengenal Sifat Wajib bagi Allah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 1(1), 1-8.
11. Putri, P. N. A. K., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbantuan media flip chart terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158-166.
12. Bagaray, F. E., Wowor, V. N., & Mintjelungan, C. N. (2016). Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *e-GiGi*, 4(2).